

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 SDN TLEKUNG 02 MELALUI MODEL MULTILITERASI

Alifia Marsha Dina ¹, Belinda Dewi Regina², Abdurrohman Muzzaki³
Universitas Muhammadiyah Malang
alifiamarshadina@gmail.com ¹ belindadewi@umm.ac.id ;²;muzakki@umm.ac.id³

ABSTRACT

Language is one of the tools of knowledge. The highest competency mastered in forming language skills is reading ability. In fact, at Elementary school Tlekung 02, it was found that students reading comprehension skills were very low, as evidenced by a pre-Stage Test with only 30% of students passing. Therefore, the purpose of this study is to improve the reading comprehension skills of grade 5 students at State Elementary School Tlekung 02 Baru City by applying a multiliteracy model for reading comprehension through illustrated stories. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The research model used was John Elliot's model conducted in 3 stages. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaire distribution. The research results obtained showed an improvement in teachers' ability to enhance students' skills using the multiliteracy model. It can be seen that the scores obtained in Stage1 were 3.2, while the scores obtained in stage 2 were 3.3. For students' reading skills results, the scores obtained in stage 1 were 3.17, while the scores obtained in stage 2 were 3.85. It can be concluded that there was an increase in teacher skills and student reading skills using the multiliteracy model, with an improvement occurring over 2 stages of applying the multiliteracy model during the learning process

Keywords: Multiliteracy model, reading comprehension skills, SD Tlekung 02

ABSTRAK

Bahasa adalah sarana ilmu pengetahuan dan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai dalam membentuk ketrampilan berbahasa dalam kemampuan membaca namun pada kenyataannya pada SD Tlekung 02 telah di temukan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih sangat rendah, dapat di buktikan melalui hasil tes persiklus dengan keberhasilan mencapai 30% siswa yang tuntas oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas v di SD Tlekung 02 Kota batu dengan penerapan model multiliterasi melalui cerita bergambar . metode yang di gunakan adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas) Model penelitian ini adalah model penelitian yang di gunakan oleh john Elliot yang di lakukan sebanyak 3 kali

melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket hasil penelitian yang di peroleh yaitu untuk menunjukkan sebagaimana adanya peningkatan kemampuan seorang guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan model multiliterasi sehingga dapat mengetahui bahwa skor pada siklus 1 yaitu 3,2 sedangkan pada skor 2 yaitu 3,3 untuk keterampilan membaca pada siklus yaitu 3,17 lalu skor yang diperoleh pada siklus 2 adalah 3,85 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu peningkatan keterampilan guru dan siswa setelah menggunakan model multiliterasi pada saat pembelajaran dilakukan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Model Multiliterasi, SD Tlekung 02

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk bangsa sebagai ilmu dan juga wawasan untuk meningkatkan sumberdaya manusia itu sendiri sehingga pendidikan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan karena adanya pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib yang di gunakan di pembelajaran sebagai kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan ataupun tulis.

Membaca adalah bentuk keterampilan berbahasa tulis yang menerima segala informasi serta pengalaman baru yang di dapat melalui membaca untuk memperkuat

dan memperdalam kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa SD itu sendiri sebagai alat komunikasi melalui kegiatan membaca juga dapat menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol simbol dalam tulisan secara aktif serta kritis untuk pembaca agar bisa menemukan makna tulisan yang diperoleh sebagai informasi yang dibutuhkan (Lubis, Turrohmah, & Nunzairina, 2023).

Keterampilan membaca adalah proses yang di lakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan di sampaikan penulis melalui media tulisan sehingga dapat di pahami oleh pembaca keterampilan membaca itu sendiri di sebut juga sebagai reseptif yang mana telah disampaikan digunakan sebagai suatu alat

komunikasi hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi, 2020). Membaca merupakan hal paling penting juga pondasi dasar sarana mempelajari suatu hal untuk memperluas wawasan serta menggali pesan-pesan yang tersampaikan dalam tulisan hal ini sejalan dengan (Saputro, Sari, & Winarsi, 2021).

Meningkatkan keterampilan membaca tentunya tidak mudah kepada siswa SD untuk meningkatkan perlu upaya yang dilakukan yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi guru yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa hal ini juga sejalan dengan pendapat (Subandiyah, 2017).

Hal pertama dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah melakukan literasi kepada siswa sebagai salah satu penunjang awal. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang bisa diartikan angka melek huruf dalam membaca dan menulis pada umumnya dengan melakukan pembiasaan literasi pada siswa yang nantinya mampu mewujudkan keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzia, Salamah, Zulfikar, & Hakim, 2022). Adapun model yang akan digunakan yaitu

model multiliterasi. Melalui model multiliterasi inilah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Model multiliterasi adalah model yang berasal dari dalam literasi itu sendiri yang mana dalam model itu memiliki konsep mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah melalui strategi guru yang berpusat kepada peserta didik untuk memberikan perhatian dan dorongan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada hal tersebut sejalan dengan (Ningrum & Hariani, 2020).

Adapun penelitian dari Maesaroh & Muzayyin (2022) mengatakan bahwa penelitian di SDN 1 Majasen diketahui bahwa model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran multiliterasi kritis berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu penelitian dari Shafani, Nurfadhillah, & Sa'odah (2023) mengatakan bahwa penelitian di SDN Keroncong Mas Permai menunjukkan

bahwa terdapat siswa yang mampu dalam membaca pemahaman dan masih terdapat siswa yang belum mampu dalam membaca pemahaman multiliterasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas IV SDN Keroncong Mas Permai. Kemampuan membaca yang dialami siswa yaitu (1) mampu menentukan ide pokok, (2) mampu menentukan kalimat utama, (3) mampu menjawab pertanyaan (4) mampu menceritakan kembali isi bacaan (5) mampu menentukan kesimpulan dalam bacaan.

Aeiniq & Alfiansyah (2023) mengatakan bahwa temuan penelitian, rendahnya literasi dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari pengaruh luar. Siswa telah memasukkan empat dari enam elemen yang diidentifikasi berpengaruh dalam membentuk keterampilan literasi. Diantaranya adalah menumbuhkan etika luhur, merangkul keberagaman global, membina kerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, dua elemen lainnya, kreativitas dan kemandirian, hanya menunjukkan pengaruh yang terbatas terhadap kemampuan

membaca siswa. Oleh karena itu, penting untuk menekankan kedua aspek tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti yang ditunjukkan oleh Maesaroh & Muzayyin (2022) di SDN 1 Majasen dan Shafani et al. (2023) di SDN Keroncong Mas Permai, yang mengidentifikasi aspek-aspek membaca seperti menentukan ide pokok dan menyimpulkan bacaan. Namun, Aeiniq & Alfiansyah (2023) mencatat bahwa kreativitas dan kemandirian belum memberikan pengaruh optimal dalam meningkatkan literasi siswa. Meski demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi siswa kelas 5 SD di SDN 02 Tlekung, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas v

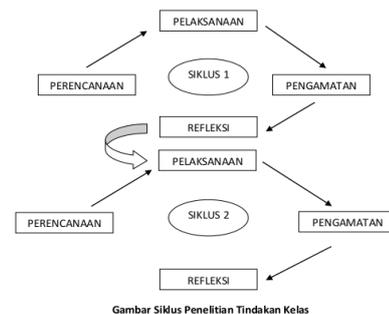
di SD Tlekung 02 Kota batu dengan penerapan model multiliterasi melalui cerita bergambar.

Melalui hasil yang telah dilakukan di kelas v SD Tlekung 02 bawasannya guru masih belum menggunakan model multiliterasi tersebut kepada pesertadidik sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari walikelas masih banyaknya siswa yang kurang membaca literasi .

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di SD Tlekung 02 adalah PTK (Penelitian tindak kelas) PTK adalah sumodel yang di lakukan oleh guru untuk memperbaiki praktek di kelas untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya melalui refleksi dan evaluasi PTK itu sendiri di anggap sebagai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa (Aji, Darmadi, & Rohmawati, 2023; Machali, 2022; Nurgiansah, Pratama, & Iman Nurhotimah, 2021). untuk mengetahui penelitian kelas ini perlu menggunakan ditetapkannya suatu subyek penelitian di dalam kelas pada penelitian ,PTK memiliki 4 tahapan yaitu tahap perencanana, tahap

pelaksanana tindakan , tahap observasi ,tahap refleksi . Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1. Teori Penelitian Tindakan Kelas Menurut Prihantoro & Hidayat (2019)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil, yaitu mulai bulan Mei-Juni 2021. Adapun penelitian ini bertempat di SDN Tlekung 02 yang berada di jalan. Tarimin Atas, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65327

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak yang sedang menempuh Sekolah Dasar di SDN Tlekung 02. Untuk lebih spesifiknya merupakan anak kelas 5 pada tahun ajaran 2021/2022 dengan rentang usia 10 – 11 tahun sebanyak 28 siswa.

Teknik data analisis yang di gunakan adalah keterlaksanananya perhitungan pembelajaran model multiliterasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = rata – rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

Hasil penelitian dan pembahasan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada 2 tahapan yang dilakukan dalam penelitian siklus yaitu dengan observasi untuk mendapatkan data permasalahan dengan melakukan perencanaan pada siklus 1 sebagai berikut :

Perencanaan

Pada Tahap yang di lakukan saat ini adalah melakukan prosesi wawancara dengan guru wali kelas kelas 5 di SD Tlekung 02 dengan membahas pelaksanaan menggunakan model multiliterasi di pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SD.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini di lakukan sebanyak satu kali saat pembelajaran

di mulai dengan jumlah siswa sebanyak 28 yang di lakukan secara klasikal dengan langkah awal yaitu : berdoa , memberikan apresiasi dan dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru kemudian guru memberikan arahan materi mengenai cerpen bergambar .

Melalui Hasil dalam pengamatan pada siklus satu adalah siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara sendiri dan tidak mendengarkan guru yang sedang memberikan materi di depan kelas serta berbicara sendiri dengan temannya serta tidak fokus dalam pembelajaran hal tersebut menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga guru lebih lama untuk menjelaskan materi kembali terhadap siswa di kelas dengan materi idepokok. Setelah pembelajaran berakhir guru memberikan kesimpulan kepada siswa dan motivasi .

Observasi

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dan membaca siswa saat pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. hasil Observasi kemampuan Guru Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Kegiatan pembuka	3,3
2	Kegiatan inti	3
3	Kegiatan penutup	3,4
Jumlah		9,7
Rata – Rata		3,2

1= kurang baik 2= cukup baik 3= baik
 4= sangat baik

Pada siklus ke 1 Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki rata-rata keseluruhan 3,2, yang

No	Aspek Yang Diamati	Skor	rata – rata
1	Ketepatan menentukan ide pokok	62	3,4
2	Keterampilan membaca ide pokok	65	2,8
3	Pemahaman menentukan ide pokok	68	3,3
4	Keberanian membaca hasil ide pokok	80	3,2
Jumlah		275	12,7
Rata – Rata		68,75	3,17

mencerminkan kategori cukup baik namun masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek. Kegiatan pembuka memperoleh skor 3,3, menunjukkan bahwa tahap awal pembelajaran telah berjalan dengan

cukup baik, tetapi masih bisa ditingkatkan terutama dalam hal menarik perhatian siswa dan membangun suasana belajar yang lebih optimal. Kegiatan inti mendapatkan skor terendah sebesar 3,0, yang mengindikasikan bahwa bagian utama pembelajaran memerlukan perhatian lebih untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan berfokus pada tujuan utama. Sementara itu, kegiatan penutup memperoleh skor tertinggi sebesar 3,4, yang menunjukkan bahwa penutupan pembelajaran dilakukan dengan cukup terstruktur dan memberikan kesan positif. Secara keseluruhan, total skor 9,7 dan rata-rata 3,2 menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik, tetapi memerlukan peningkatan khususnya pada kegiatan inti untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel 2. Keterampilan Membaca Siswa Siklus 1

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek membaca ide pokok memiliki rata-rata keseluruhan 3,17, yang termasuk dalam kategori cukup baik namun masih membutuhkan

peningkatan di beberapa aspek. Pada ketepatan menentukan ide pokok, skor sebesar 62 dengan rata-rata 3,4 menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi ide pokok secara akurat. Keterampilan membaca ide pokok mendapatkan skor terendah sebesar 65 dengan rata-rata 2,8, yang mengindikasikan bahwa aspek ini perlu ditingkatkan agar siswa lebih terampil dalam membaca dan memahami ide pokok. Pemahaman menentukan ide pokok memiliki skor 68 dengan rata-rata 3,3, menunjukkan kemampuan siswa yang cukup baik dalam memahami ide pokok, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Keberanian membaca hasil ide pokok memiliki skor tertinggi sebesar 80 dengan rata-rata 3,2, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka. Secara keseluruhan, total skor 275 dan rata-rata keseluruhan 3,17 menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi perlu perhatian khusus pada aspek keterampilan membaca ide pokok untuk meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Dari hasil observasi yang di dapat kemampuan guru dan siswa saat menggunakan model multiliterasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia masuk dalam kategori baik.

Refleksi

Setelah dilakukannya pelaksanaan pada tindak kelas di siklus 1 di SD Tlekung 02 refleksi yang di lakukan guru kepada siswa yaitu siswa sangat aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan metode multiliterasi .

Akan tetapi meskipun ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan proses yang di lakukan di pembelajaran siswa masih tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri dengan teman- temanya saat melakukan berkelompok .

Siklus ke 2

Tujuan dari pelaksanaan tahap 2 adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan model multiliterasi di antara siswa kelas 5 SD, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara efektif.

Planning

Pada tahap perencanaan, kami mendiskusikan refleksi dari hasil tahap 1 melalui pengamatan terhadap siswa di kelas dengan menggunakan model multiliterasi. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kenyamanan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Selama pelaksanaan tindakan ini, 28 siswa hadir. Pada langkah awal pembelajaran, guru menginstruksikan

No	Observed Aspects	Score
1	Kegiatan Pembuka	3,3
2	Kegiatan inti	3
3	Kegiatan penutup	3,4
Total jumlah		9,7
Rata rata		3,2

siswa untuk berhitung dari 1 sampai 5, kemudian membentuk kelompok. Satu siswa dari setiap kelompok mengambil sebuah buku besar yang berisi cerita bergambar. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi ide pokok cerita bergambar bersama dengan kelompoknya, sama seperti kegiatan pada tahap 1.

Hasil observasi pada tahap kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Guru memberikan

tugas untuk membacakan hasil diskusi membaca cerita bergambar bersama kelompoknya untuk mengoreksi ide pokok secara bersama-sama. Di dalam kelas, guru mengamati dan mengevaluasi siswa selama kegiatan penutup, di mana siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Observation

Hasil observasi kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model multiliterasi selama implementasi adalah sebagai berikut:

Table 3. Observation Results of Teacher Ability stage 2

1= not good 2= quite good 3= good 4= very good

Pada Hasil observasi Siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan memiliki rata-rata 3,2, yang mencerminkan kategori cukup baik namun masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek. Pada kegiatan pembuka, skor sebesar 3,3 menunjukkan bahwa tahap awal pembelajaran dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan daya tarik

dan efektivitasnya. Kegiatan inti mendapatkan skor terendah sebesar 3,0, mengindikasikan bahwa fase utama pembelajaran, yang seharusnya menjadi fokus utama, perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Sementara itu, kegiatan penutup memperoleh skor tertinggi sebesar 3,4, menunjukkan bahwa penutupan pembelajaran dilakukan dengan lebih terstruktur dibandingkan dengan tahap lainnya. Secara keseluruhan, total nilai 9,7 dan rata-rata 3,2 menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran sudah berjalan cukup baik, perhatian lebih diperlukan terutama pada kegiatan inti untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan model multiliterasi cerita bergambar selama pembelajaran dikategorikan baik, terutama setelah uji coba dilakukan dengan siswa. Hasilnya, siswa mampu memahami ide pokok dari cerita bergambar dan mempresentasikannya dengan percaya diri di depan kelas. Akan tetapi hasil sama dengan hasil dari siklus ke satu dengan kategori baik.

Table 4. Students' Reading Skills stage 2

No	Observed Aspect	Score	Average
	Keakuratan		
1	dalam menentukan ide utama	90	4,3
	Keterampilan		
2	membaca gagasan utama	88	4,4
	Pemahaman		
3	dalam menentukan ide utama	89	3,4
	Keberanian		
4	untuk membaca hasil ide utama	87	3,3
	Total jumlah	354	15,4
	Rata rata	88,5	3,85

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca ide utama secara keseluruhan cukup baik, dengan total nilai sebesar 354 dan rata-rata total 88,5. Aspek keterampilan membaca gagasan utama memiliki rata-rata skor tertinggi (4,4) dengan nilai 88, menunjukkan bahwa siswa cukup kuat dalam memahami dan membaca gagasan utama. Keakuratan dalam menentukan ide utama juga cukup baik, dengan nilai 90 dan rata-rata

skor 4,3. Namun, pada aspek pemahaman dalam menentukan ide utama, meskipun nilainya cukup tinggi (89), rata-rata skor individu lebih rendah (3,4), mengindikasikan adanya tantangan dalam memahami ide utama secara mendalam. Selain itu, aspek keberanian untuk membaca hasil ide utama memperoleh nilai terendah (87) dengan rata-rata skor 3,3, yang menunjukkan bahwa siswa masih perlu didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan teknis siswa dalam membaca ide utama cukup baik, aspek keberanian dan pemahaman mendalam memerlukan perhatian lebih untuk ditingkatkan. Pada tahap ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspeknya dari pada siklus kesatu.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan setelah tahap 2 berdasarkan data yang diperoleh selama observasi dalam proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri Tlekung 02 melibatkan refleksi oleh guru dan peneliti. Terdapat kelebihan yang dicatat selama pelaksanaan tahap 2, yaitu

peningkatan antusiasme dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peningkatan pemahaman ide pokok oleh siswa, tidak adanya siswa yang berbicara sendiri-sendiri, dan peningkatan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Siswa merasa nyaman dan aktif mendengarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung; namun, masih ada kekurangan di mana 1-2 siswa belum sepenuhnya berani untuk membaca hasil ide utama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil yang telah di dapat selama pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 yang telah di lakukan dengan tindakan model multiliterasi siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman saat dilakukannya pada siklus 1 dan 2 siswa sangat bersemangat terhadap pembelajaran cerita bergambar .

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan model multiliterasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri Tlekung 02, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan

membaca pemahaman siswa. Pada siklus pertama, meskipun pembelajaran berjalan cukup baik dengan rata-rata nilai observasi 3,2, terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang tidak fokus dan berbicara sendiri, yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif. Hasil observasi keterampilan membaca siswa juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam keterampilan membaca ide pokok berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,17, namun memerlukan perbaikan, khususnya pada aspek keterampilan membaca ide pokok.

Pada siklus kedua, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi kemampuan guru maupun keterampilan membaca siswa. Observasi keterampilan membaca siswa pada siklus kedua mencatat rata-rata 3,85, dengan peningkatan pada semua aspek yang diamati, seperti keakuratan dalam menentukan ide pokok, keterampilan membaca gagasan utama, dan pemahaman ide pokok. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif, dengan siswa lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan

sedikit kekurangan, seperti 1-2 siswa yang belum sepenuhnya berani membaca hasil ide pokok di depan kelas.

Secara keseluruhan, penggunaan model multiliterasi dalam pembelajaran cerita bergambar berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca ide pokok siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model multiliterasi efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S., Darmadi, D., & Rohmawati. (2023). Improving learning outcomes and student responses through project based learning model on light and optical instruments. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 8(1), 35–42.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v8n1.p35-42>
- Aeiniq, N. D., & Alfiansyah, I. (2023). Analysis of influence the pancasila student profile strengthening project on literacy

- ability in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 686–697.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.6635>
- Fauzia, F. isti, Salamah, I. S., Zulfikar, M. F., & Hakim, R. T. (2022). Efektivitas penggunaan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sd. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Lubis, H. S., Turrohmah, N., & Nunzairina, N. Y. (2023). Analisis kemampuan membaca anak usia dini di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maesaroh, S., & Muzayyin, M. (2022). The effect of critical multiliteracy learning model on students' reading comprehension. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), 28–33.
<https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.3>
- Ningrum, A. K., & Hariani, S. (2020). Pengembangan Media Big Book Writing Untuk Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08 No 02.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Shafani, H. T., Nurfadhillah, S., & Sa'odah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Tambusai,
7(1).

Subandiyah, H. (2017).
PEMBELAJARAN LITERASI
DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA.
Paramasastra, 2(1).
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>